

BAB II

EKSPOR KAKAO INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Pada tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memproduksi kakao dan juga menjadi negara yang mengekspor kakao. Salah satu negara tujuan ekspor kakao Indonesia adalah Amerika Serikat, yang membuka peluang bagi negara-negara miskin maupun berkembang untuk memperdagangkan kakao mereka di Amerika Serikat.

A. Prosedur Ekspor Indonesia

Prosedur ekspor yang kini berlaku di Indonesia secara administratif sudah sangat sederhana yang paling penting adalah formulir Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang harus diketahui yang berwajib. Pada dasarnya prosedur yang

- Harus mempunyai salah satu izin usaha dari salah satu departemen, seperti Surat Izin Usaha Perdagangan yang dikeluarkan (S.U.I.P) oleh kantor wilayah departemen perdagangan, atau surat izin industri yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk perusahaan yang didirikan dalam rangka penanaman modal asing.
- Harus mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (N.P.W.P) yang dikeluarkan oleh direktorat jendral pajak, departemen keuangan.
- Melewati tata niaga ekspor yaitu adalah peraturan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya departemen perdagangan tentang tata cara pelaksanaan ekspor Indonesia pada umumnya.
- Melalui tata laksana ekspor mengenai kebijaksanaan pokok dengan instruksi Presiden No.4 tahun 1985 diantaranya; terhadap barang-barang ekspor tidak dilakukan pemeriksaan pabean; pengecualian terhadap ketentuan tersebut hanya dalam hal tersebut direktur jendral bea dan cukai menetapkan dengan instruksi berupa tertulis kepada aparat bea dan cukai untuk mengadakan pemeriksaan pabean terhadap pengiriman barang-barang dalam hal ada 2 kecurigaan, yang pertama barang ekspor tersebut adalah barang yang terkena pengadilan atau larangan ekspor, kedua adalah barang yang terkena pajak ekspor (P.E), Pajak ekspor tambahan (P.E.T) yang pajaknya tidak dibayar dengan sebenar-benarnya; terhadap barang-barang ekspor yang memperoleh sertifikat ekspor (S.E) dilakukan pemeriksaan ditempat tujuan ekspor oleh *surveyor* yang ditetapkan oleh pemerintah dan pembayaran SE dilakukan berdasarkan

hasil pemeriksaan tersebut. Dalam hal ini ada pajak ekspor dan pajak tambahan maka pembayaran pajak tersebut dilakukan oleh eksportir kepada bank devisa Negara pada waktu menyerahkan pemberitahuan ekspor barang.⁶

B. **Prosedur Impor di Amerika Serikat**

Mengingat bahwa Amerika Serikat adalah negara yang menerapkan peraturan wilayah dagang yang telah diunifikasi sejak Januari 1993. Amerika Serikat pun menyebutkan bahwa undang-undang perdagangan internasional sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama antara kedua negara.

Negara Amerika Serikat menerapkan prosedur dagang dan tarif bea masuk bersama, sehingga dari manapun suatu barang diimpor ke negara bagian Amerika Serikat, maka atas barang tersebut diberlakukan peraturan dasar yang sama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sebaliknya untuk komoditi yang diproduksi di salah satu negara bagian Amerika Serikat dan untuk selanjutnya dijual dalam zona dagang negara bagian Amerika Serikat lainnya tidak dikenai bea masuk atau cukai (*American Free Trade Area*).

Selain bea masuk, dikenakan juga pajak penjualan impor, dan untuk barang-barang tertentu dikenakan pajak konsumsi. Untuk dua pajak yang terakhir, diberlakukan pada seluruh Amerika Serikat, hanya saja tingkat persentasenya pengenaannya yang berbeda-beda. Dengan penerapan sistem harmonisasi, atau *Harmonisiertes system (HS)*, yang dikenal juga sebagai nomor *TARIC*.

Kawasan di Eropa memudahkan sistem pembayaran di tingkat internasional, tercatat sekitar 160 negara yang ikut serta dalam pemakaian sistem tersebut. Dimana satu produk impor atau ekspor dikarakteristikan dengan kode sendiri. Dengan hal ini maka komunikasi perdagangan internasional dipermudah dan pengambilan kebijakan perdagangan dapat lebih spesifikasi menurut karakter produk tertentu sehingga kebijakan yang diambil lebih terarah dan efektif.⁷

Pemberlakuan larangan impor, hanya untuk sejumlah kecil produk seperti rokok, obat terlarang (napza), binatang/tumbuhan langka (apendik 1), karya tulis dan film yang berhubungan dengan kekerasan dan rasisme atau barang-barang palsu/imitasi adalah hal wajar karena hampir setiap negara yang melakukan perdagangan internasional juga menerapkan larangan impor yang sama terhadap produk/barang tersebut. Selain merugikan konsumen atau masyarakat yang membeli hal tersebut juga melanggar peraturan. Disamping larangan impor terdapat pemberlakuan pembatasan impor untuk sejumlah produk yang memerlukan izin sebagai persyaratan impor.

Kuota jumlah dan nilai barang/produk tertentu yang diimpor ke teritorial melalui Amerika Serikat melalui penetapan *kontingensi* dan *plafond* bea masuk, tetapi tidak diberlakukan untuk semua produk. Proses impor hanya memungkinkan kalau disertai dengan izin impor. Prosedur aplikasi izin impor dipublikasikan lewat publikasi impor federal. Barang-barang apa saja yang wajib izin impor. dua pajak yang terakhir, diberlakukan pada seluruh negara bagian Amerika Serikat, hanya saja tingkat persentasenya pengenaannya yang berbeda.

⁷ Nofri, okta. Kajian Pasar Komoditi Ekspor Non Migas Indonesia di Republik Federal Jerman,

Sistem persyaratan impor tidak ditujukan untuk impor dari semua negara. Guna menghindari pelanggaran wajib izin impor, diwajibkan untuk mendokumentasikan keterangan asal barang, akan tetapi pada beberapa kasus cukup dengan hanya menyerahkan informasi asal partner dagang asing. Antidumping melalui cukai/pabean merupakan salah satu kebijakan politik dagang, selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pengimporan suatu barang. Komunitas negara bagian Amerika Serikat memberlakukan politik antidumping ini untuk memproteksi perekonomian dalam negeri melalui penagihan cukai regular, jika harga barang tersebut terlalu murah dan bisa merusak daya saing produk dalam negeri.

Komunikasi Amerika Serikat telah membuat berbagai macam perjanjian dengan negara-negara, yang diantaranya dikenal sebagai jaminan keringanan cukai atau preferensi. Khususnya untuk barang impor dari negara berkembang, komunitas Amerika Serikat menjamin adanya keringanan cukai dalam kerangka GSP (*General System on Preference*). Yang mendapatkan keringanan menurut peraturan yang berlaku adalah produk tertentu saja. Karena system preferensi didasarkan pada prinsip asal (origin), keringanan cukai hanya diberikan bila pada pengurusan/pelunasan cukai disertai dengan penyerahan dokumen preferensi origin dari negara pengirim.

Sebagian produk dikenai pajak konsumsi khusus. Diantaranya produk minyak bumi, tembakau, anggur, kopi. Jadi untuk komoditi kakao sampai saat ini belum dikenai pajak konsumsi. Das merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat

terhadap komoditi biji kakao 6,2%, sedangkan untuk bubuk yang fermentasi atau yang sejenis dengan itu adalah 5,6%.

Amerika Serikat memberikan keringanan tarif bea masuk untuk komoditi yang berasal dari negara-negara berkembang dalam rangka GSP. Dalam skema 2005-2009, komoditi kakao diklasifikasikan sebagai sensitif. Oleh sebab itu tarif yang dikenakan adalah 6,2%. Semua peraturan-peraturan penting dalam aktifitas impor suatu produk berhubungan erat dengan nomor tarif cukai, untuk memudahkan pengidentifikasi tarif barang impor. Informasi tentang nomor tarif ini dapat diperoleh dari kantor pabean atau jasa online dari beberapa perusahaan konsultan.

Selain dari itu, yang harus dipertimbangkan juga bahwa untuk memenuhi ketentuan ekspor nasional di negaranya, sebelum pengiriman dilakukan, eksportir barangkali memerlukan dokumen-dokumen tertentu dari importir Amerika Serikat⁸. Pada kebanyakan kasus dagang, dokumen-dokumen yang dibutuhkan kedua pihak disebutkan dalam perjanjian.

Hal tersebut untuk menghindari kecurangan dalam melakukan perdagangan seperti penipuan atau kecurangan. Karena dengan demikian akan menghambat kelancaran dalam perdagangan internasional dan tentunya akan memperburuk citra negara dan hubungan bilateral yang terjalin antar negara. Mengingat Amerika Serikat merupakan tujuan ekspor kakao Indonesia maka sangat perlu bagi Indonesia untuk menjaga hubungan bilateral.

⁸ Nofri, okta. Kajian Pasar Komoditi Ekspor Non Migas Indonesia di Republik Federal Jerman,

C. Hasil produksi kakao Indonesia

Sebenarnya hasil kakao Indonesia tidak lebih baik maupun lebih buruk daripada produsen-produsen kakao yang ada didunia. Namun kakao hasil pengolahan Indonesia mempunyai keistimewaan tersendiri ketimbang kakao dari negara lain, yaitu kakao Indonesia tidak mudah leleh. Jadi tingkat ketahanan yang dimiliki cukup panjang dan mengurangi pembusukan secara dini yang sangat merugikan pabrik yang membuat cokelat. Dengan keistimewaan yang dimiliki oleh kakao hasil produk dalam negeri ini harusnya bisa dimanfaatkan sebagai keuntungan dalam segi harga dan mampu bersaing dengan negara lain. Pesaing Indonesia sebagai negara penghasil kakao yang diekspor ke Amerika Serikat hanya Pantai Gading dan Ghana.

Memang dari segi kualitas dari hasil kakao yang negara tersebut hasilkan sangat bagus, namun kendala yang kedua Negara tersebut justru datang dari segi non-teknis. Misalnya, kebanyakan negara-negara yang ada dibenua Afrika masih mengalami perang saudara, kemiskinan yang begitu memprihatinkan, serta kondisi alam yang kurang mendukung seperti terjadi badai angin dan cuaca panas yang sangat terik.

Indonesia bersyukur bahwa keadaan alamnya sangat mendukung demi terciptanya hasil komoditi yang baik, tanah yang sangat subur diseluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali didaerah semarang, cuaca yang tidak begitu ekstrem yang ada di Indonesia, tidak ada perang saudara yang bisa menghambat produksi, serta tersedia berbagai kebutuhan pendukung seperti alat-alat perkebunan, pupuk yang baik, serta jalan yang telah di aspal

Namun, sebagai negara penghasil kakao terbesar ketiga dunia. Indonesia tidak mampu mengangkat derajat petaninya ketingkat yang lebih tinggi lagi, hal ini karena berbagai masalah yang dihadapi oleh negeri ini. Departemen Pertanian menyatakan produksi kakao Indonesia terus mengalami penurunan sejak tahun 2009.⁹

Selama kurun waktu tahun 2008 hingga 2010, ekspor kakao indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini juga sangat mempengaruhi daya beli didalam negeri, karena banyak barang komoditi kakao yang tidak bisa diekspor ke luar negeri maka barang yang ada didalam negeri sangat berlebih. Dengan keadaan yang demikian maka banyak para eksportir menjual dengan harga murah meski dengan kualitas kedua.

Namun yang harusnya menjadi prioritas utama adalah mensterilkan harga yang ada dipasar internasional agar perdagangan antar negara kembali bisa dilakukan kembali. Agar masalah yang sedang terjadi ini tidak menyebabkan perdagangan yang menjadi sumber devisa utama bagi sejumlah negara yang ada didunia ini segera untuk dicarikan solusi yang tepat agar semua yang menjadi pelaku tidak merasa jadi pihak yang dipersalahkan atau menjadi pihak yang merasa dibenarkan. Dan dengan terselesaikannya masalah maka semua pihak akan diuntungkan tak ada lagi rasa saling curiga. Banyak hal yang sangat perlu dibenahi bila Indonesia ingin meningkatkan tingkat ekspor kakaonya ke Amerika Serikat, dan hal ini perlu adanya dukungan yang maksimal dari pemerintah agar semua dapat menjalankan produksi kakao dengan maksimal juga.

⁹ <http://www.analitika.com/ta/akbia/2008/10/31/bk-20081031-143210-id.html> diunduh

D. Kebijakan ekonomi Indonesia dalam perdagangan kakao ke Amerika

Dalam segi internasional, Indonesia mengadakan hubungan dengan hampir semua negara di dunia dan dengan berbagai lembaga internasional yang penting. Di antara itu semua dapat dikatakan bahwa pada waktu ini Indonesia juga mengadakan hubungan dengan negara – negara besar seperti Amerika Serikat dan Cina. Hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat adalah satu hal yang amat penting, baik bagi Indonesia maupun Amerika.

Berbagai faktor menunjukkan, seperti faktor geostrategi dan faktor ekonomi, bahwa kedua negara berkepentingan memelihara hubungan yang baik dan lancar. Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat pada umumnya hangat dan ramah setelah pembentukan Orde Baru pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Setelah mantan presiden soeharto pun hubungan baik yang terjalin antara Indonesia dengan Amerika Serikat masih tetap dijaga. Hal ini karena kedua negara mempunyai hubungan yang sangat baik.

Pada tahun 1991 perdagangan Amerika Serikat dengan Indonesia lebih besar daripada perdagangan dengan seluruh Eropa Timur. Meskipun mengaku nonalignment, Indonesia juga mengakui pentingnya kehadiran militer dan politik Amerika Serikat di Asia Tenggara dalam menjaga keseimbangan daerah kekuasaan. Amerika Serikat dilihat Indonesia sebagai landasan keamanan regional di Asia Tenggara dan mitra dagang utama.¹⁰

Dengan kemajuan yang dan proses globalisasi, para pelaku hubungan internasional juga semakin meluas, sekarang tidak hanya melingkupi negara saja,

¹⁰ <http://www.cerita.co.id/print/3i-1188460808> diunduh tanggal 17 Juni 2010

akan tetapi telah mencakup pada aktor-aktor selain negara seperti organisasi internasional, LSM (Lembaga Sosial Masyarakat), perusahaan internasional, media cetak maupun media elektronik, daerah, kelompok-kelompok minoritas, bahkan individu.

Beragamnya aktor yang terlibat dalam hubungan luar negeri ini juga disamping membuat proses pengambilan keputusan semakin kompleks tetapi juga membuka peluang bagi pementapan diplomasi Indonesia. Pemberdayaan seluruh aktor hubungan luar negeri diharapkan dapat mewujudkan suatu diplomasi yang memandang substansi permasalahan secara integrative dan melibatkan semua komponen bangsa dalam suatu sinergi yang disebut *total diplomacy*¹¹.

Hubungan dagang Indonesia dan Amerika Serikat terjadi karena adanya suatu teori keunggulan kompetitif dari Michael Porter, yang menjelaskan bahwa kemakmuran bersama akan terwujud jika perdagangan bebas terjadi diantara dua negara atau lebih. Selain dari kemakmuran bersama, hubungan dagang yang terjadi disebabkan adanya faktor pendorong perdagangan internasional adalah sebagai berikut ;

- a. Perbedaan sumber daya alam yang sangat berbeda antara Negara Indonesia dan Amerika Serikat, hal ini disebabkan oleh letak geografis misalnya iklim. Sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh Indonesia salah satunya adalah hasil hutan yang menghasilkan produk bernilai tinggi seperti komoditi kakao. Amerika Serikat yang jika dilihat dari letak geografisnya yang tidak mempunyai hasil alam dari perkebunan seperti

¹¹ Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, Panduan Umum Tata Cara Hubungan Luar Negeri

kakao yang membuat Amerika Serikat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan mengimpor hasil alam ini untuk dijadikan sebagai bahan utama coklat.

- b. Perbedaan faktor produksi antara kedua Negara, seperti standarisasi upah buruh yang masih rendah di Indonesia, dan bahan mentah yang mudah didapat di alam Indonesia yang memiliki alam yang sangat subur dan beriklim tropis karena dilintasi oleh garis khatulistiwa.
- c. Perbedaan kemampuan produksi dalam mengolah hasil perkebunan seperti komoditi kakao, yang tidak dimiliki oleh Amerika Serikat. Seperti halnya kemampuan Amerika Serikat dalam mengolah biji kakao dari Indonesia tersebut menjadi makanan seperti coklat dengan kata lain perbedaan faktor kemajuan teknologi yang dimiliki kedua Negara.
- d. Motif keuntungan dalam perdagangan yang terjadi dalam Indonesia dan Amerika Serikat adalah motif keuntungan untuk kemakmuran bersama, karena kemampuan yang dimiliki oleh Indonesia masih sebatas memproduksi bahan mentah dan belum memiliki teknologi untuk memproduksi bahan-bahan tersebut menjadi barang-barang jadi yang siap dijual dipasar internasional, selain itu motif keuntungan yang diambil Amerika Serikat adalah faktor-faktor produksi yang murah yang.
- e. Persaingan antar Negara dalam memenuhi kebutuhan akan coklat antara Negara-negara internasional yang salah satunya adalah Amerika Serikat menyebabkan Negara-negara tersebut berlomba-lomba untuk mengimpor bahan bakunya yaitu biji kakao. Dan Indonesia mempunyai keuntungan

yang luar biasa besar karena Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang sayang bila tidak dikembangkan dan jika ingin tetap bertahan di pasar internasional maka Indonesia harus memberikan keunggulan kompetitif mereka kepada pasar internasional.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, hubungan dagang antara Indonesia dan Amerika Serikat semakin meningkat. Karena Indonesia kini makin memperkuat hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat melalui persamaan persepsi sebagai langkah awal memulai hubungan bilateral kedua negara. Hal penting karena dapat mengupayakan cara pandang baru terhadap Indonesia dalam hal hubungan bilateral terutama dalam hal perdagangan.

Karena bila melihat pengalaman-pengalaman yang sebelumnya terjadi, hubungan kedua negara juga mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, tekanan-tekanan politik dan ekonomi berkaitan dengan isu politik, HAM, Terorisme dan lingkungan yang selalu dijadikan alat penekan negara-negara barat ketika membangun hubungan dengan negara lainnya.

Dengan kondisi ini, tentu memberikan pandangan bahwa Indonesia harus mempunyai strategi perdagangan internasional yang mampu memberikan keuntungan yang lebih besar disamping juga membina hubungan yang setara dan saling menguntungkan antara kedua Negara tersebut.

Diperkirakan surplus neraca perdagangan Indonesia di tahun 2010 akan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 yang tentunya akan menyebabkan tekanan pada neraca transaksi berjalan yang selanjutnya akan

menekan neraca pembayaran Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila kondisi ini terus menerus terjadi, maka nilai tukar rupiah akan terdepresiasi pada tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya. Jika negara ini pengambilan keputusan ekonomi secara rasional, seharusnya terus melakukan berbagai kerjasama yang lebih besar dan luas lagi ke negara-negara tetangga di Asia yang tentunya masih negotiable¹².

Melihat kondisi tersebut, Amerika yang dipandang sebagai ikon perdagangan bebas dengan cepat merespon dengan beberapa perjanjian perdagangan bebas. Ini dilakukan Amerika karena tidak mau tersaingi dan kalah bersaing dengan negara-negara di Asia seperti Cina, Jepang dan India dalam melakukan kerjasama perdagangan dan investasi dengan Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia masih dilihat negara yang sangat strategis dan potensial untuk sumberdaya alamnya, terutama komoditi-komoditi yang masih berupa bahan baku dan pertambangan sebagai sumber energi¹³. Misalnya seperti halnya kakao, karena kakao hasil produksi Indonesia masih sangat dibutuhkan karena Amerika Serikat menjadi Negara yang masyarakatnya memiliki tingkat konsumsi coklat yang tinggi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, bagi Indonesia sendiri dari sisi ekspor keberadaan Amerika menguntungkan dari sisi ekspor nonmigas. Pasalnya, pasar ekspor non-migas Indonesia lebih besar ke Amerika dibandingkan ke negara-negara lainnya. Sehingga, ekspor produk nonmigas Indonesia ke Amerika tahun

¹² http://jakarta.indymedia.org/newswire.php?story_id=689 diunduh pada tanggal 28 Maret 2010 05:59

2009 mencapai 10,5 miliar dollar Amerika dan ekspor non-migas ke negara-negara lain tumbuh dengan sebesar 8,9 miliar dollar Amerika.

Namun Sebaliknya bila dibandingkan dari sisi impor negara-negara lain lebih bisa menguasai pasar Indonesia dibanding Amerika. Angka impor itu akan menggelembung di tahun 2010 akibat diterapkannya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-Amerika. Impor ke Indonesia tahun 2009 mencapai 13,5 miliar dolar. Sedangkan impor Amerika ke Indonesia hanya mencapai angka 7 miliar dolar Amerika. Dengan kondisi seperti ini, Indonesia seharusnya mempunyai sikap yang berdasarkan kepentingan negara dalam bidang ekonomi.

Apabila dilihat dari surplus neraca perdagangan Indonesia di tahun ini, maka ternyata rupiah mengalami depresiasi terhadap nilai tukar, tentu saja neraca pembayaran negara menjadi tertekan. Hal ini memberikan arti, bahwa Amerika sudah harus membangun kerjasama yang berjangka panjang sebagai prospek dalam membangun kerjasama perdagangan.

Selain semakin menurunnya keuntungan hasil perdagangan antara Indonesia dan Amerika pada tahun ini khususnya dalam ekspor-impor non migas, maka diharapkan Indonesia mempunyai sikap untuk tidak melakukan berbagai kerjasama bidang perdagangan yang tidak efisien, disekonomis, dan tidak prospektus dalam menggenjot pendapatan nasional. Indonesia harus segera mengambil keputusan untuk mengurangi berbagai kerjasama yang ditawarkan Amerika Serikat, baik dari transaksi perdagangan maupun dari penanaman modal

Apabila negara Indonesia mempunyai keberanian untuk mengurangi kerjasama yang beresiko tinggi, tentunya harus memulai dengan melakukan perdagangan yang dapat meningkatkan produktivitas dalam negeri dan menaikkan jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain, Indonesia harus keluar dari kerjasama yang dapat merugikan bangsa dan rakyat melalui orientasi ekonomi berbasis pada sumberdaya dan produktivitas dalam negeri, baik sumberdaya manusianya.

E. Pembentukan Kemitraan Komprehensif

Indonesia harus memanfaatkan momentum kemenangan Barrack Obama sebagai sebuah jalan untuk pembentukan kemitraan bersama antara Indonesia dan Amerika Serikat. Selain karena kedekatan emosional antara Obama dengan Indonesia karena pernah menetap di Indonesia, tetapi juga karena kebijakan-kebijakan presiden Amerika Serikat tersebut lebih bisa diterima oleh masyarakat Indonesia.

Misalnya adalah kebijakan tentang penarikan tentara dari Irak dan Afghanistan, hal ini dilakukan sebagai wujud janjinya dalam kampanye saat Obama mencalonkan diri sebagai presiden kulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat. Selain itu, kebijakan tersebut juga untuk memperbaiki hubungan antara Amerika Serikat dengan negara-negara muslim didunia yang sempat memanas ketika presiden Amerika Serikat dijabat oleh Bush¹⁴ Sementara itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mempunyai program antara Indonesia dan Amerika Serikat harus menaruh perhatian untuk mengembangkan kemitraan

strategis kedua negara, meningkatkan dan mentransformasikan hubungan berdasarkan kemitraan yang sejajar, dan bersama menghadapi tantangan di abad 21 serta untuk mempromosikan perdamaian dan memperjuangkan perekonomian yang lebih baik.

Dalam hubungan bilateral terutama dalam perdagangan internasional ini terdapat perjanjian bilateral mengenai perlindungan dan promosi investasi berjudul *"Agreement between the Republic of Indonesia and United State on the Encouragement and Recipcoral Protection of Invesments"* yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 15 januari 1970.¹⁵

Di bidang perdagangan terdapat perjanjian bilateral mengenai bea keluar untuk kepentingan ekspor berjudul *"Agreement between the Republic of the Indonesia for the trade cost and the prevention of fiscal evasion with respect on income and on capital"* yang ditandatangani di New York Amerika Serikat pada tanggal 13 November 1973.¹⁶ Perjanjian bilateral yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Indonesia membuat dampak positif, khususnya dalam hal perekonomian.

Indonesia masuk menjadi anggota WTO (World Trade Organization) melalui UU No.7 tahun 1994. Dengan ratifikasi Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi semua perjanjian yang terkandung didalamnya, termasuk perjanjian Pertanian (*Agreement on Agriculture=AoA*) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen WTO. Salah satu perjanjian dalam

¹⁵ <http://www.unmit.org/legal/indonesiaLaw/keppres/kp197450.htm>, diunduh pada 06 april 2010

¹⁶

perundingan multilateral tersebut adalah menata perdagangan internasional berada dalam sistem GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*), dengan tujuan untuk mencegah meningkatnya proteksionisme dinegara-negara maju (Kartadjoemena, 1997). Dan dalam hal ini untuk melindungi para pemodal asing yang ada.

Ditambah lagi kurangnya solusi dari pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Peran pemerintah juga sangat penting dalam hal perdagangan, apalagi Indonesia juga telah mempunyai kementerian yang secara khusus mengurus tentang masalah-masalah perdagangan yaitu kementerian perdagangan yang dipimpin oleh Marie Elka Pangestu.

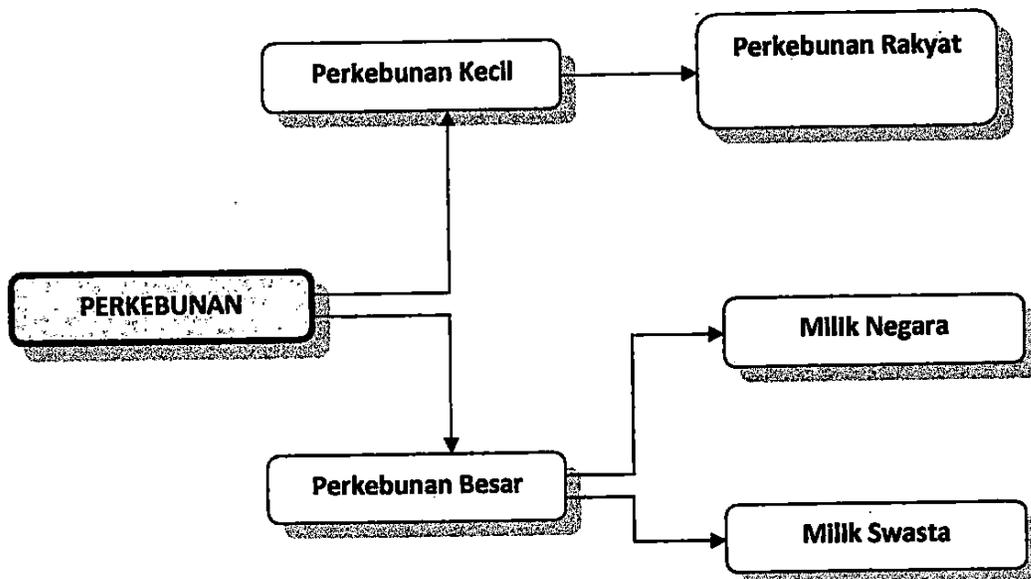
Peran pemerintah yang dimaksud disini adalah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menciptakan sebuah perdagangan yang dapat mensejahterakan pelaku perdagangan, seperti halnya pemerintah mendapatkan keuntungan dengan penjualan ekspor ke luar negeri kemudian para eksportir dan rakyat juga ikut menikmati hasil produk yang dihasilkan didalam negeri. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, karena kebijakan-kebijakan yang selama ini diambil lebih banyak menguntungkan para pemodal besar dan orang tertentu saja dan menyebabkan ketimpangan kesejahteraan.

Lebih menyedihkan lagi bahwa data yang ada menyebutkan bahwa para pemodal besar merupakan orang asing yang menanamkan sejumlah modalnya di Indonesia. Para pelaku usaha didalam negeri pun mulai merasakan dampaknya dengan pemodal asing yang mulai ramai menguasai perdagangan di Indonesia, diantaranya adalah usahanya menyusungi kelautan dari segi *financial*

Selain itu kepercayaan pemerintah terhadap para pemodal asing juga lebih besar karena dinilai bahwa bila investasi yang mereka berikan dikelola dengan baik dan benar maka keuntungan yang berlipatganda akan didapat oleh Negara. Padahal yang dialami oleh para eksportir dan petani justru sebaliknya, harga yang sedang tinggi dipasar internasional tidak bisa mereka nikmati karena berbagai kebijakan yang lebih menguntungkan pihak asing.

Nasionalisme perusahaan-perusahaan milik anak negeri perlu diterapkan agar keuntungan yang diperoleh tidak keluar dari Indonesia. Selain daripada itu, dengan nasionalisme perusahaan-perusahaan negeri dapat menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya kepada masyarakat. Peran pemerintah untuk menjalankan tugas dan kewajiban untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi rakyatnya. Dengan demikian maka kesejahteraan rakyat dapat terpenuhi.

Bagan 1 Perkebunan Kakao Berdasarkan Kepemilikannya



Sumber: Berdasarkan temuan di lapangan

Seperti yang telah disebutkan dalam bagan maka perkebunan kakao yang ada di Indonesia sekitar 80% masih dikelola oleh swasta. Namun di kabupaten Semarang hampir seluruh perkebunan yang ada dikelola oleh PTPN atau perkebunan milik Negara. Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkebunan yang berskala kecil biasanya dikelola oleh masyarakat setempat.

Sedangkan perkebunan yang berskala besar masih dibagi menjadi dua bagian yaitu perkebunan yang merupakan milik Negara dan dikelola oleh Negara dan perkebunan besar milik swasta yang dikelola oleh masyarakat. Perbedaan yang paling menonjol antara perkebunan kecil dengan perkebunan besar milik swasta adalah pada pengelolaannya. Dimana perkebunan kecil dimiliki oleh perseorangan dan dikelola sendiri oleh pemiliknya, sedangkan perkebunan besar milik swasta dimiliki oleh kelompok yang dikelola rakyat.

Pengembangan kakao di Indonesia sudah dilaksanakan cukup lama baik oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Dalam upaya meningkatkan produksi kakao sekaligus peningkatan pendapatan petani maupun masyarakat, pemerintah telah mengembangkan berbagai pola pengembangan perkebunan yang dibiayai dari APBN dan bantuan luar Negeri (BLN) antara lain melalui proyek-proyek pola Unit Pelayanan Pengembangan (UPP), Perkebunan Inti Rakyat (PIR), Perkebunan Besar (PB) dan pola Swadaya.

Untuk pengembangan agribisnis kakao kedepan, kegiatannya akan lebih banyak mengandalkan inisiatif petani melalui pola swadaya. Pemerintah diharapkan lebih berperan dalam upaya pengendalian hama PBK dan percepatan perluasan adopsi teknologi budidaya maju. Untuk melaksanakan program

pengembangan agribisnis kakao tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar yang mencakup kegiatan investasi peningkatan produktivitas kebun, biaya pengendalian hama PBK, investasi pengembangan sistem usahatani terpadu, dan pengembangan industri hilir kakao serta pembangunan infrastruktur pendukungnya termasuk kegiatan penelitian dan pengembangan hasil penelitian.

Upaya rehabilitasi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi kebun yang sudah ada melalui perbaikan bahan tanaman dengan teknologi sambung samping ataupun penyulaman dengan bibit unggul. Tetapi apabila upaya rehabilitasi tidak memungkinkan, maka perbaikan potensi kebun dapat dilakukan melalui peremajaan. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kebun-kebun kakao petani yang telah dibangun. Sementara itu upaya perluasan areal perlu didukung dengan penyediaan bibit unggul dan dukungan teknologi budidaya maju, sehingga produktivitas kebun yang berhasil dibangun cukup tinggi.

Hal ini juga sebagai syarat untuk dapat memenuhi standar yang diterapkan oleh Amerika dan negara-negara pengimpor kakao. Dengan upaya peremajaan tanaman ini maka bahan yang masih muda tentu akan menghasilkan kakao yang